

PEDAGOGIA Vol. 3, No. 1, Februari 2014: halaman 37-44

KOLABORASI METODE CERAMAH, DISKUSI DAN LATIHAN PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Maski

Guru SDN Pinggir Papas I Kecamatan Kalinget
Kabupaten Sumenep

ABSTRACK

The learning method is the way that teachers use in the conduct of interaction between teachers and students. Each method has its advantages and drawbacks of learning respectively. Therefore, in practice it is impossible to use a method of learning only. Combination (collaboration) the use of multiple methods are essential to the practice of learning. Associated with the practice of learning in the classroom, the classroom teacher as a researcher experienced problems in social studies describing the material "Technology Development" in Class IV^B which result in low student achievement. The cause of these failures is less precise methods used and the lack of student motivation in describing the problem. Therefore, researchers tried to use collaborative methods of lecture, discussion and exercises.

Based on the results of research conducted on the class action IV^B grade students of SDN Pinggir Papas 1 for two cycles, collaborative methods of lecture, discussion and exercises can meningkatkan student achievement. For the learning achievements of students who pass are individu starting from the first cycle were 22 people (73%) with an average value of 74, the second cycle increased to 27 people (90%) with an average value of 87. As for the students' learning activities in appraisal cycle I got a 60% increase to 93.3% in the second cycle, it can be said that in this second cycle of learning that teachers do repairs using collaborative methods of lecture, discussion and exercises have succeeded in making students active in participating in learning activities.

Keywords: Collaboration Lecture, Discussion, Exercise

ABSTRAK

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dengan siswa. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, dalam praktek pembelajaran mustahil menggunakan satu metode saja. Kombinasi (kolaborasi) penggunaan beberapa metode merupakan keharusan dalam praktek pembelajaran. Terkait dengan praktek pembelajaran di kelas, peneliti selaku guru kelas mengalami permasalahan dalam pelajaran IPS mendeskripsikan materi "Perkembangan Teknologi" pada siswa kelas IV^B yang berdampak pada rendahnya prestasi siswa. Penyebab kegagalan tersebut yaitu metode yang digunakan kurang tepat dan kurangnya motivasi siswa dalam mendiskripsikan persoalan. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV^B SDN Pinggir Papas 1 selama dua siklus, kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk prestasi belajar siswa yang tuntas secara individu mulai dari siklus I sebanyak 22 siswa (73%) dengan nilai rata-

rata 74, pada siklus II bertambah menjadi 27 orang (90%) dengan nilai rata-rata 87. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I mendapat penilaian 60% meningkat menjadi 93,3% pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan telah berhasil menjadikan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Kolaborasi Ceramah, Diskusi, Latihan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan suatu bangsa, tanpa pendidikan baik dan berkualitas mustahil suatu bangsa akan maju, apalagi bisa bersaing dipentas dunia (Munandar, 2004:6). Bidang pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa dan negara dari berbagai bidang lainnya, sehingga peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang wajib jika negara kita ingin maju dan bersaing dengan negara lain.

Hal ini tidak lepas dari peranan guru, siswa dan semua elemen pendidikan yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru dituntut untuk dapat menjadi seorang pengajar profesional yang memiliki kemampuan (*Skill*) dan serta bisa menerapkan metode, model, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi baik secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal serta dapat berhasil guna dan tepat guna. Selain itu juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan akan semakin tekun belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengalami permasalahan dalam pelajaran IPS mendeskripsikan materi “Perkembangan Teknologi” pada siswa kelas IV^B yang berdampak pada rendahnya prestasi siswa. Hal tersebut tercermin dari data hasil ulangan tahun ajaran 2011/2012 hanya sekitar 50% siswa yang ketuntasan belajarnya yang mencapai nilai ≥ 70 , nilai terendah siswa 60 dan nilai tertingginya 90 dengan rata-rata nilai 65. Hal ini kembali terjadi pada tahun ajaran 2012/2013, dimana hasil ulangan dari 30 orang siswa hanya 17 orang siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan analisa awal dan memperoleh beberapa hal yang menyebabkan kegagalan tersebut yaitu metode yang digunakan kurang tepat dan kurangnya motivasi siswa dalam mendiskripsikan persoalan. Oleh karena itu peneliti memandang ada beberapa hal yang mungkin harus dilakukan, diantaranya adalah memberi motivasi pada siswa agar lebih aktif dalam menyelesaikan tugas dan mencoba menggunakan kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan yang dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mendiskripsikan materi tentang pokok bahasan “Perkembangan Teknologi”.

Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Roestiyah, 2008:137). Sedangkan metode diskusi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan-bahan pembelajaran

dalam bentuk masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dan guru (Saktyowati, 2010: 92). Adapun metode latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2010:95).

Pemilihan metode ceramah, diskusi dan latihan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah berhasil yaitu, Mandasari (2010) bahwa kolaborasi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, ceramah dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. kelas VIII-A SMP Negeri 12 Malang.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kolaborasi Metode Ceramah, Diskusi dan Latihan pada Materi Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan pada materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV^B SDN Pinggir Papas 1.

Tujuan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) nantinya adalah untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan pada materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV^B SDN Pinggir Papas 1.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilaksanakan di SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep pada semester 2 selama 2 siklus, yakni tepatnya pada bulan Maret. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV^B 30 orang.

Data dikumpulkan melalui metode observasi terhadap aktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dan tes terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan poin: 1 = tidak pernah, 2 = jarang, dan 3 = sering, kemudian hasil poin yang diperoleh dibagi dengan jumlah maksimal dikali 100%. Siswa dapat dikatakan aktif jika hasil persentase mencapai 70%.

Untuk menentukan prestasi belajar siswa, dilakukan 2 macam penilaian yaitu menentukan ketuntasan individu dengan beracuan $KKM \geq 70$, dan ketuntasan klasikal dengan ketuntasan mencapai 75% menggunakan rumus :

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas secara individu}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dilakukan dengan cara menjumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi tahapan berikut.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti awali dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, serta mempersiapkan solusi alternatif untuk pemecahan masalah terhadap prestasi belajar siswa. Setelah itu, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan model pembelajaran yang hendak digunakan, alokasi waktu yang ditentukan, media yang sesuai dengan materi. Setelah itu disusun juga lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar tes yang berupa soal isian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh rekan guru (pengamat) dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi perkembangan teknologi sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan metode kolaborasi ceramah, diskusi dan latihan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran setiap siklus berlangsung selama 2x35 menit. Di akhir pembelajaran siswa diberi soal tes berupa isian dengan jawaban singkat sebanyak 20 soal, dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan. Adapun data hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Prestasi Belajar Siswa

Kode Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Ketuntasan Belajar	Nilai	Ketuntasan Belajar
A	70	Tuntas	70	Tuntas
B	65	Tidak	100	Tuntas
C	75	Tuntas	75	Tuntas
D	75	Tuntas	100	Tuntas
E	65	Tidak	100	Tuntas
F	80	Tuntas	80	Tuntas
G	80	Tuntas	80	Tuntas
H	65	Tidak	65	Tidak
I	75	Tuntas	75	Tuntas
J	65	Tidak	100	Tuntas
K	85	Tuntas	85	Tuntas
L	85	Tuntas	100	Tuntas
M	70	Tuntas	100	Tuntas
N	70	Tuntas	100	Tuntas
O	80	Tuntas	100	Tuntas
P	90	Tuntas	100	Tuntas
Q	70	Tuntas	70	Tuntas
R	80	Tuntas	100	Tuntas
S	65	Tidak	65	Tidak
T	90	Tuntas	100	Tuntas
U	90	Tuntas	90	Tuntas
V	80	Tuntas	100	Tuntas
W	80	Tuntas	80	Tuntas
X	65	Tidak	65	Tidak
Y	65	Tidak	80	Tuntas
Z	60	Tidak	100	Tuntas
A1	70	Tuntas	70	Tuntas
A2	70	Tuntas	70	Tuntas
A3	75	Tuntas	100	Tuntas
A4	75	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah	2230	22 siswa	2620	27 siswa
Rata-rata	74	73%	87	90%

Dari data pada tabel 2 di atas, terlihat jelas bahwa hasil tes belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh di bawah nilai KKM yaitu sebesar 74 dengan ketuntasan belajar yaitu 73% juga di bawah kriteria ketuntasan 75%. Akan tetapi pada siklus II meningkat mencapai nilai 87 dengan ketuntasan belajar 90%, angka perolehan tersebut kedua-duanya melebihi kriteria minimal yang ditentukan.

3. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini, pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan pengamat (teman sejawat) pada saat pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah poin	%	Jumlah poin	%
Memperhatikan penjelasan guru (metode ceramah)	2	13,3	3	20
Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa dan antara siswa lainnya (metode diskusi)	1	6,7	3	20
Apakah siswa mencatat penguatan materi yang diberikan oleh guru	2	13,3	2	13,3
Menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru (metode latihan)	3	20	3	20
Mencermati kesimpulan yang diambil oleh guru	1	6,7	3	20
Jumlah	9	60%	14	93,3%
Skor Maksimal	15		15	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dari seluruh aspek yang ditetapkan mendapat skor 60%, pada siklus I aktivitas siswa belum dapat dikatakan berhasil. Akan tetapi pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai skor 93,3%, artinya pada siklus II ini siswa telah dapat dikatakan aktif karena hasil persentase melebihi 70%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II dan dibandingkan dengan nilai pra siklus, keseluruhan hasil menunjukkan peningkatan baik dari hasil tes belajar maupun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk prestasi belajar siswa yang tuntas secara individu mulai pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan, yakni dari 15 orang (50%) dengan nilai rata 70,5 meningkat menjadi 22 orang (73%) dengan nilai rata-rata 74, kemudian pada siklus II bertambah menjadi 27 orang telah mampu memperoleh nilai ≥ 70 atau 90% siswa sudah tuntas belajar dengan nilai rata-rata 87. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I mendapat penilaian 60% meningkat menjadi 93,3% pada siklus II. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan bahwa siswa dapat dikatakan aktif jika hasil persentase mencapai 70%, maka dari hasil observasi di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini perbaikan pembelajaran yang dilakukan

guru dengan menggunakan kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan telah berhasil menjadikan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas berupa perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan latihan yang dikolaborasi pada pelajaran IPS pokok bahasan “Perkembangan Teknologi” terhadap siswa kelas IV^B SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mencapai ketuntasan individu maupun klasikal. Kolaborasi ketiga metode tersebut juga berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran oleh guru.

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pelaksanaan pra siklus, siklus I maupun siklus II secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Perbandingan hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II

Siklus	Aspek Yang Diamati			
	Aktivitas Belajar Siswa	Ketuntasan Individu	Ketuntasan klasikal	Rata-rata kelas
PRA	-	15	50 %	70,5
I	60	22	73%	74
II	93,3	27	90 %	87

Terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa ini, salah satunya mencerminkan peningkatan prestasi belajar siswa spesifikasi pada pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi, salah satunya disebabkan oleh adanya motivasi dari guru kepada siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab dan teliti dalam mengerjakan tugas, juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta relevan dengan pokok bahasan Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV^B semester 2 SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana peneliti laksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

Kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan pada pembelajaran IPS pokok bahasan “Perkembangan Teknologi” terhadap siswa kelas IV^B SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa baik dalam mencapai ketuntasan individu maupun klasikal. Kolaborasi ketiga metode tersebut, yaitu metode ceramah, diskusi dan latihan juga mampu menjadikan siswa aktif dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hal ini terbukti dari prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan metode ceramah, diskusi dan latihan pada siswa pokok bahasan perkembangan teknologi kelas IV^B SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa siswa yang tuntas secara individu mengalami peningkatan, yakni dari 15 orang atau sekitar 50% dengan nilai rata-rata 70,5 meningkat menjadi 22 orang

atau 73% dengan nilai rata-rata 74, kemudian pada siklus II bertambah menjadi 27 orang telah mampu memperoleh nilai ≥ 70 atau 90% siswa sudah tuntas belajar dengan nilai rata-rata 87. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I mendapat penilaian 60% meningkat menjadi 93,3% pada siklus II. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan bahwa siswa dapat dikatakan aktif jika hasil persentase mencapai 70%, artinya guru sukses dalam menerapkan metode ceramah, diskusi dan latihan dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi kelas IV^B SDN Pinggir Papas 1 Kec Kalianget Kab Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yaitu: Untuk meningkatkan kefahaman siswa pada pelajaran IPS yang berkaitan dengan materi perkembangan teknologi, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan terarah, yakni *efektif* dalam pencapaian prestasi belajar, *efisien* dalam menggunakan waktu, tenaga dan dana serta *terarah* dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya dengan menggunakan kolaborasi metode pembelajaran ceramah, diskusi dan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Maidar G., dan Mukti U.S., Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga, 1991, Cet. Ke-2.
- Halmar, Mustopa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Unissula Press.
- Hasibuan, JJ., Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Indarwanti, Wiwik Fetiana. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Smp Penda Tawangmangu Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mandasari, Erni. 2010. *Kolaborasi Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, Ceramah dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 12 Malang*. Malang: UNM.
- Munandar, Utami. 2004. *Perkembangan Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ningrum, Herdiana Prasetya. 2010. *Panduan Pendidik: Menjadi Guru Teladan*. Jakarta: CV. Ghina Walafafa.
- Saktyowati, D. O. 2011. *Meningkatkan Mutu Pendidik Dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: CV. Ghina Walafafa

Maski, Kolaborasi Metode Ceramah, Diskusi dan Latihan Pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suherman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kontemporer, Edisi Revisi*. FMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia.